

## **LAPORAN PENELITIAN INTERNAL**



### **ANALISIS PERDAGANGAN INTERNASIONAL HASIL PERTANIAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA:**

Oleh :

Dr. Adi Putra ,SP., ME/ NIDN.1020057502  
Ragil Ramadhan/ NPM. 19103161201216

Dibiayai oleh:

Diva Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2022/2023

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI  
2023**

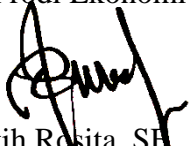
## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

---


1. Judul Penelitian : Analisis Perdagangan Internasional Hasil Pertanian Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia
2. Kelompok Penelitian : Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan
3. Peserta Program :
- a. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Adi Putra, SP., ME
- b. NIDN : 1020057502
- c. Jabatan Fungsional : Lektor.
- d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- b. Anggota Peneliti
- a. Nama Lengkap : Ragil Ramadhan
- b. NPM : 19103161201216
- c. Jabatan : Mahasiswa UM-Jambi
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Lokasi kegiatan : Indonesia
5. Lama Kegiatan Penelitian : 3 (Tiga Bulan)
6. Biaya Total Penelitian : Rp. 2.552.500,-
- a. Dana UM Jambi : Rp. 2.000.000,-
- b. Dana Lain : Rp. 500.000,-

Jambi, 30 Juni 2023

Mengetahui,  
Ka.Prodi Ekonomi Pembangunan

  
(Ratih Rosita, SE., ME)  
NIDN. 1011118603

Ketua Peneliti,

  
(Dr. Adi Putra, SP., ME)  
NIDN. 1020057502

Menyetujui,  
Ketua LPPM



(Prima Audia Daniel, SE., ME)  
NIDK.8852530017

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Penelitian : **Analisis Perdagangan Internasional Pertanian Indonesia: Kompirasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dr. Adi Putra, SP., ME	Ketua	Manajemen	Universitas Muhammadiyah Jambi	6 jam/minggu
2.	Ragil Ramadhan	Anggota	Manajemen	Universitas Muhammadiyah Jambi	3 jam/minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Perdagangan Internasional Hasil Pertanian Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.
4. Masa Pelaksanaan  
Mulai : bulan: Januari tahun: 2023.  
Berakhir : bulan: Maret tahun: 2023
5. Usulan Biaya: Rp 2.552.000,-
6. Instansi lain yang terlibat yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (Memberikan dukungan kepada peneliti untuk kemudahan akses data)
7. Temuan yang ditargetkan yaitu mengetahui kondisi Perdagangan Internasional Pertanian Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia.
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana dampak covid-19 terhadap Perdagangan Internasional Pertanian Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia, sehingga laporan penelitian nantinya dapat diterbitkan jurnal nasional terakreditasi, dengan tahun publikasi 2023.
10. Rencana luaran dari penelitian ini nantinya berupa dukungan untuk penelitian lanjutan yang sama sehingga nantinya luaran lainnya yang ditargetkan untuk pembuatan buku dan jurnal penelitian yang lebih berkualitas pada tahun-tahun berikutnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN .....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Kerangka Teori .....	4
2.1.1. Teori Perdagangan Internasional .....	4
2.1.2. Teori Permintaan.....	5
2.1.3. Teori Impor .....	6
2.1.4. Teori Eksport .....	7
2.1.5. Teori Nilai Tukar .....	8
2.2. Penelitian Terdahulu .....	8
2.3. Kerangka Penelitian .....	9
2.4. Hipotesis Penelitian .....	10
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>10</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	11
3.2. Sumber Data Penelitian.....	11
3.3. Metode Analisis Data.....	11
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>12</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	13
4.2. Pembahasan.....	16
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>17</b>

5.1. Kesimpulan .....	18
5.2. Saran .....	18
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>21</b>

## RINGKASAN

Efek negative pandemi Covid-19 sangat dirasakan pelaku perdagangan internasional di Indonesia, Wabah virus corona yang menyebar di akhir Tahun 2019 telah memukul kegiatan perekonomian termasuk lalu lintas perdagangan internasional. Terhambatnya kegiatan ekspor impor menyebabkan kenaikan harga sejumlah komoditas pangan dan penutupan sejumlah bisnis sehingga efeknya semakin banyak bisnis yang kehilangan pendapatan, pengangguran cenderung meningkat tajam. Untuk menghindari efek negatif yang lebih besar lagi dibutuhkan strategi yang tepat dari pelaku usaha serta mengetahui pengaruh kurs terhadap ekspor dan impor produk pertanian di Indonesia masa pandemic covid-19. Data yang dipergunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder hasil publikasi BPS dan Bank Indonesia selanjutnya di uji menggunakan *Paired Sample Test* sehingga hasil analisis statistik serta pengujian hipotesis akan didapatkan pengaruh kurs terhadap ekspor dan impor produk pertanian di Indonesia masa pandemic covid-19. Adapun target serta luaran penelitian ini diharapkan dapat publish di pada jurnal Nasional terakreditasi.

**Kata Kunci:** *Kurs, Ekspor, Impor, Covid-19.*

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pandemi COVID-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 telah menjadi fenomena Global yang sangat berdampak tatanan sosial dan perekonomian global, pandemi COVID-19 yang masih berlangsung telah merubah arah kebijakan pembangunan nasional sehingga program kerja pemerintah juga mengalami perubahan. Tantangan pembangunan nasional di era pandemi COVID-19 yang saat ini masih berlangsung tersebut harus diselesaikan dengan baik oleh pemerintah sehingga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan integritas serta keamanan nasional juga dapat terjaga.

Kebijakan pemerintah di awal pandemi COVID-19 dengan memprioritaskan layanan-layanan yang penting selama pandemic dengan menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berisiko tinggi untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19 yang lebih luas serta pengendalian risiko rendah yang sekiranya kurang berpengaruh terhadap keamanan pasokan pangan dan kebijakan mikro dan makro lainnya di tahun 2021 telah berubah setelah berjalanya program vaksinasi sebagai program kunci penanganan pandemi di Indonesia. Terlaksananya program vaksinasi secara masif dan terstruktur, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mobilitas masyarakat, dan hal ini memicu aktivitas perekonomian mulai berjalan. kegiatan usaha mulai bergerak dan daya beli masyarakat mulai mengalami peningkatan.

Kebijakan vaksinasi tersebut juga diharapkan dapat mendorong perekonomian Indonesia pada 2022 sehingga proyeksi Bank Indonesia (BI) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 berkisar 4,7-5,5% dapat tercapai sejalan dengan adaptasi masyarakat terhadap kondisi pandemi yang membuat mobilitas saat ini tidak terlalu terguncang setelah Indonesia berhasil memberikan dosis vaksin penuh kepada 99% dari total populasi dewasa di Indonesia pada Maret 2022.

Efek negative pandemi Covid-19 juga dirasakan pelaku perdagangan internasional di Indonesia, Wabah virus korona yang telah menyebar di akhir Desember 2019 telah memukul kegiatan perekonomian termasuk lalu lintas perdagangan internasional. Terhambatnya kegiatan ekspor impor menyebabkan kenaikan harga sejumlah komoditas pangan dan penutupan sejumlah bisnis sehingga efeknya semakin banyak bisnis yang kehilangan pendapatan, pengangguran cenderung meningkat tajam. Pandemi juga menyebabkan penurunan tajam dalam

pengeluaran konsumen di Uni Eropa dan Amerika Serikat, sehingga mereka menekan atau mengurangi impor barang-barang konsumsi dari negara-negara berkembang.

Bagi Indonesia dampak yang ditanggung sektor perdagangan pada saat itu sangat terasa, terutama akibat perlambatan ekspor impor dengan Cina, salah satu dari lima besar mitra dagang Indonesia selain Jepang, Amerika Serikat, India, dan Australia (Badan Pusat Statistik, 2020). Dari sektor usaha, Batu Bara merupakan sektor yang mengalami penurunan paling banyak, selain itu komoditi agroindustri, sektor manufaktur, kebutuhan akan suku cadang industri dan kegiatan pelayaran juga ikut tersendat.

Untuk mendorong peningkatan perdagangan internasional Indonesia khususnya program ekspor impor, Kementerian keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan stimulus non-fiskal untuk mengurangi dampak negatif dari pandemi pada kegiatan ekspor impor dengan kebijakan-kebijakan seperti penyederhanaan dan pengurangan pada jumlah larangan dan pembatasan (Lartas) pada aktivitas ekspor, Penyederhanaan dan pengurangan jumlah larangan dan pembatasan bagi aktivitas impor terutama bahan baku, percepatan proses bagi *reputable traders*, peningkatan dan percepatan layanan untuk proses ekspor dan impor dengan pengawasan melalui *National Logistic Ecosystem* (NLE). Pemerintah juga memberikan kemudahan percepatan arus barang kargo, yakni percepatan proses ekspor dan impor untuk *reputable traders*, yakni perusahaan-perusahaan terkait kegiatan ekspor impor yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Perusahaan-perusahaan tersebut juga diberikan insentif tambahan dalam bentuk percepatan proses ekspor dan impor, yakni penerapan proses dan persetujuan otomatis serta penghapusan laporan surveyor terhadap komoditas yang diwajibkan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas masih ada kesenjangan penelitian mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perdagangan internasional baik ekspor dan impor maupun secara spesifik pada produk pertanian. Maka dari itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perdagangan internasional untuk menjadi acuan bagi pemerintah dalam menentukan regulasi dan memperkuat ekspor atau impor di masa pandemi COVID-19.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan fenomena yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pertumbuhan kurs, nilai eksport hasil pertanian dan impor produk pertanian Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?



2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap nilai ekspor hasil pertanian dan impor produk pertanian Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan kurs, nilai ekspor hasil pertanian dan impor produk pertanian Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kurs terhadap nilai ekspor hasil pertanian dan impor produk pertanian Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tentang terbaru mengenai pertumbuhan kurs, nilai ekspor hasil pertanian Indonesia dan impor produk pertanian Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

## **BAB II.**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Teori Perdagangan Internasional**

Christianto (2013) mengemukakan pengertian perdagangan internasional secara sederhana yaitu perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih. Perdagangan internasional menjadi semakin penting tidak hanya dalam pembangunan negara yang berorientasi keluar akan tetapi juga dalam mencari pasar di negara lain bagi hasil-hasil produksi dalam negeri serta pengadaan barang-barang modal guna mendukung perkembangan industri di dalam negeri. Perdagangan internasional juga diawali dengan pertukaran atau perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya.

Dasar dalam perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan ini terjadi apabila terdapat permintaan dan penawaran pada pasar internasional. Menurut Salvatore (2014) beberapa teori perdagangan internasional yaitu :

##### **1. Teori Merkantilisme**

Era merkantilisme mulai muncul sejak abad ke 17 dan 18. Para penganut merkantilisme percaya bahwa negara bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional hanya dengan mengorbankan negara-negara lain. Sebagai hasilnya, mereka menganjurkan pembatasan impor, insentif untuk ekspor, dan peraturan pemerintah yang ketat untuk semua kegiatan ekonomi.

##### **2. Teori Keunggulan Absolut Adam Smith**

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolute. Ketika satu negara lebih efisien daripada atau memiliki keunggulan absolut atas yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien daripada atau memiliki kelemahan absolut terhadap negara lain dan memproduksi komoditas yang kedua, kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Dengan proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil dari kedua komoditas akan naik. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya merupakan ukuran keuntungan

dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan.

### 3. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komparatif. Dia mendalilkan bahwa bahkan jika satu negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam produksi kedua komoditas, masih ada landasan untuk perdagangan yang saling menguntungkan (asalkan kelemahan absolut negara pertama yang berkaitan dengan yang kedua adalah tidak dalam proporsi yang sama di kedua komoditas). Negara yang kurang efisien harus mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor dari komoditas yang punya kelemahan absolut lebih kecil (ini yang akan menjadi komoditas yang merupakan keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditas yang mempunyai kerugian absolut yang lebih besar (ini yang akan menjadi komoditas dengan kerugian komparatif). Hukum keunggulan komparatif inilah yang menjadi dasar bagi suatu negara untuk saling menukarkan komoditi melalui ekspor dan impor.

#### 2.1.2. Teori Permintaan

Menurut Raharja (2010) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu: 1. *Harga barang itu sendiri*; 2. *Harga barang lain yang terkait*; 3. *Tingkat pendapatan per kapita*; 4. *Selera atau kebiasaan*; 5. *Jumlah penduduk*; 6. *Pekiraan harga di masa mendatang*; 7. *Distribusi pendapatan*; dan 8. *Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan*.

Jumlah barang yang diminta semestinya tidak sama dengan jumlah barang yang benar-benar dibeli. Kadang jumlah yang diminta melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga jumlah yang dibeli kurang dari jumlah yang diminta. Banyak faktor yang mempengaruhi rencana pembelian dan salah satunya adalah harga. Hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga terdapat dalam hukum permintaan. Hukum permintaan menyatakan : ketika hal-hal yang lain tetap sama, semakin tinggi jumlah yang diminta dan semakin rendah harga suatu barang, semakin besar jumlah yang diminta (Parkin, 2017).

Menurut Raharja (2010) Perubahan permintaan terjadi karena dua sebab utama yaitu perubahan harga dan perubahan faktor *ceteris paribus*, misalnya pendapatan, selera, dan sebagainya (faktor nonharga). Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Ini yang disebut pergeseran permintaan sepanjang kurva permintaan (*movement along demand curve*). Kenaikan harga akan menyebabkan jumlah barang yang diminta berkurang dan bila harganya turun akan menambah jumlah yang diminta. Sedangkan apabila faktor – faktor non harga yang berubah,

akan menyebabkan perubahan dalam permintaan. Perubahan dalam permintaan ini ditunjukkan oleh bergesernya kurva permintaan kekanan atau kekiri, yang memberikan makna bahwa perubahan faktor nonharga (misalnya pendapatan konsumen naik, *ceteris paribus*) akan menyebabkan perubahan permintaan (menaikkan permintaan), yaitu pada tingkat harga yang tetap jumlah barang yang diminta bertambah.

### 2.1.3. Teori Impor

Menurut Prinadi (2016) impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa disebut dengan importir. Berdasarkan laporan indikator Indonesia, komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dapat dibedakan atas tiga kelompok, yaitu: 1). Impor barang-barang konsumsi, terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dari pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama; 2). Impor bahan baku dan barang penolong, yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas serta suku cadang dan perlengkapan; 3). Impor barang modal, yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri (Armaini 2016).

Purnamawati (2013) Impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Dalam teori konsumsi disebutkan bahwa konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Demikian juga untuk konsumsi barang-barang dan jasa dari luar negeri, besarnya akan sangat ditentukan oleh faktor pendapatan, walaupun sebenarnya impor juga ditentukan oleh faktor-faktor lain. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi impor, antara lain adalah tingkat pendapatan, harga relatif barang di dalam negeri dan di luar negeri serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

Menurut beberapa studi empiris di beberapa negara, menunjukkan bahwa impor suatu negara berhubungan secara positif dengan tingkat pendapatan. Hubungan positif ini mempunyai dua penjelasan: *pertama*, bahwa impor sering kali digunakan sebagai masukan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang merupakan produk nasional negara tersebut. *Kedua*, bahwa impor mengikuti permintaan secara keseluruhan kenaikan pendapatan akan mengakibatkan semakin banyak belanja barang-barang dan jasa yang juga dipenuhi dari luar negeri. Sehingga semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula kita berbelanja barang-barang dan jasa dari luar negeri yang merupakan impor. Secara umum fungsi impor ditunjukkan:  $M = mY$  dimana  $M$  (*impor*),  $m$  (*marginal propensity to import*) atau besaran peningkatan impor akibat peningkatan pendapatan nasional dan  $Y$  (*tingkat pendapatan*).

Dengan mengaitkan tambahan pendapatan dengan tambahan impor, kecenderungan impor marginal menunjukkan sejauh mana tambahan kemakmuran merembet pada permintaan impor, yang dapat memperburuk neraca pembayaran. Dalam suatu perekonomian diusahakan penekanan impor agar neraca perdagangan suatu negara mengalami surplus atau nilai ekspornya lebih tinggi dari nilai impornya. Dengan demikian suatu perekonomian perlu mengetahui perkembangan nilai ekspor dan nilai impor dari tahun ketahun agar diketahui posisi neraca perdagangan negara tersebut.

#### **2.1.4. Teori Ekspor**

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. (Adrian Sutedi, 2014). Ekspor memegang peranan penting dalam perekonomian karena dengan perluasan pasar akan mendorong pertumbuhan industri, selanjutnya mendorong tumbuhnya sektor lainnya dari perekonomian.

Peranan sektor ekspor antara lain: 1) Mempeluas pasar diseborang lautan bagi barang-barang tertentu, seperti yang ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika industry itu dapat menjual hasilnya diseborang lautan daripada hanya dalam pasar negeri yang sempit. 2) Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru. Akibatnya barang-barang dipasar dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas. 3) Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena industry tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam capital social sebanyak yang dibutuhkan seandainya barang-barang tersebut akan dijual didalam negeri, misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan rill yang rendah atau hubungan transportasi yang memadai.

Prosedur ekspor sendiri harus terpenuhi unsur-unsur seperti: 1) Adanya Korespondensi; 2) pembuatan Kontrak Dagang; 3) penerbitan *Letter of Credit* (L/C; 4) Penyiapan barang ekspor; 5) mendaftarkan pemberitahuan Ekspor Barang ke bank devisa; 6) pemesanan ruang kapal; 7) pengiriman barang ke pelabuhan; 8) Pemeriksaan Bea Cukai; 9) Pemuatan barang ke kapal; 10) surat Keterangan Asal Barang (SKA) dari Kanwil Depperindag; 11) Pencairan L/C jika barang sudah dikapalkan; 12) Pengiriman barang ke importir. Ada beberapa jenis dokumen yang diperlukan dalam melakukan ekspor antara lain: 1) *Invoice*, 2) *Packing List* *Packing list* 3) COO/ SKA COO (*Certificate of origin*) Surat Keterangan Asal (SKA) 4) L/C *Letter of credit* (L/C) 5) B/L *Bill of lading* (B/L). 6) Sales Contract.

### **2.1.5. Teori Nilai Tukar**

Menurut Salvatore (2014) nilai tukar perdagangan suatu negara didefinisikan sebagai rasio harga komoditas ekspor terhadap harga komoditas impor. Nilai tukar perdagangan dari mitra dagang kemudian sama dengan timbal balik, atau kebalikan, nilai tukar perdagangan negara lainnya. Sukirno (2007) transaksi ekspor dan impor dibayar dalam mata uang asing. Aliran-aliran uang diantara berbagai negara ini adalah dalam mata uang asing, untuk menentukan nilai mata uang asing itu dalam suatu negara perlu ditentukan kurs atau nilai pertukarannya. Dengan demikian kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai seunit valuta (mata uang) asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.

Penentuan valuta asing dapat dibedakan kepada dua sistem yaitu:

1. Kurs tetap yaitu sistem penentuan nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak diubah dalam jangka waktu yang lama. Sebagai contoh misalkan bank sentral menetapkan kurs diantara dollar dengan rupiah  $US\$1,00 = Rp\ 10.000,00$ . Berdasarkan kurs ini suatu perusahaan yang ingin mengimpor barang dari luar negeri dan memerlukan dolar US, akan membayar sebanyak Rp 10.000,00 juga untuk setiap dollar yang dibelinya.
2. Kurs fleksibel adalah nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari. Salah satu yang penting dalam sistem ini adalah sistem ini dapat mengakibatkan fluktuasi harga valuta asing yang sangat besar dari satu periode ke periode lainnya. Fluktuasi yang tidak teratur ini dapat mempengaruhi tingkat harga, tingkat kegiatan ekonomi dan keadaan kesempatan kerja. Untuk menghindari implikasi buruk tersebut sering kali bank sentral melakukan jual beli valuta asing dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi harga valuta asing. Ketika harga valuta asing dianggap terlalu tinggi, bank sentral akan menjual valuta asing. Apabila harga valuta asing dianggap terlalu rendah, bank sentral akan membeli valuta asing.

### **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang digunakan sebagai landasan dan pembandingan dalam menganalisa variabel yang mempengaruhi ekspor dan impor Indonesia.

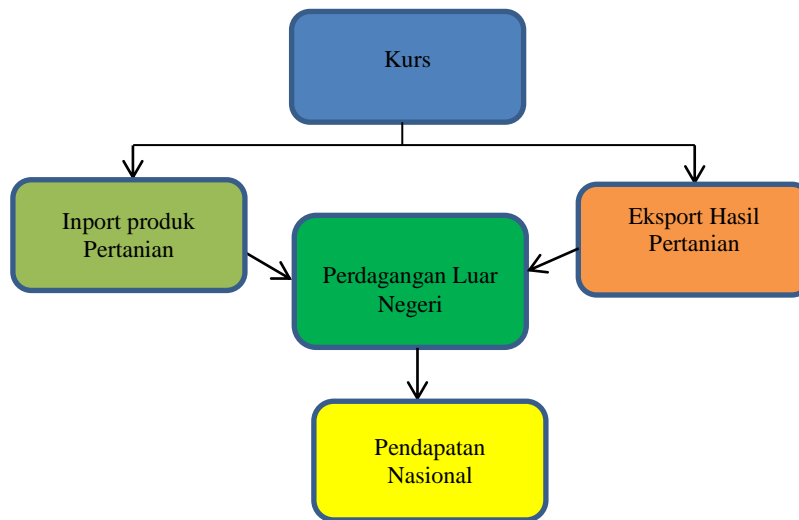
1. Adwin Surja, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui menganalisa Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebagian besar pergerakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditentukan oleh faktor ekonomi maupun faktor non ekonom;

2. I Putu Kusuma Juniantara Made Kembar Sri Budhi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999 – 2010. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis menggunakan regresi liner berganda. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat bunga variabel dan volume ekspor impor berpengaruh negatif terhadap rupiah nilai tukar, sementara nilai tukar rupiah variabel \$ US Lag 1 memiliki positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dependen dan independen. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen yang tidak melihat pengaruh inflasi dan juga dalam periode penelitian tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti;
3. Agustina, Reny, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor, impor, Nilai Tukar Rupiah, dan tingkat inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini Cadangan devisa merupakan indikator kekuatan perekonomian Indonesia. Pernyataan ini dibuktikan dengan bagaimana kemampuan negara Indonesia dalam melakukan pembiayaan perdagangan ataupun kemampuan membayar hutang luar negeri sehingga menjaga kepercayaan pihak asing terhadap perekonomian Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada judul penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada periode yang digunakan.

### **2.3. Kerangka Penelitian**

Kegiatan perdagangan internasional seperti ekspor dan impor, banyak dilakukan oleh negara negara di dunia termasuk juga Indonesia. Manfaat kegiatan ekspor impor salah satu yaitu menambah devisa negara, yang berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonom, selanjutnya faktor faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor meliputi: Selera konsumen; Harga barang-barang di dalam dan di luar negeri; Nilai tukar (kurs); Pendapatan konsumen; Biaya angkut dan Kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional.

Gambaran keterkaitan antar variabel yang dianalisis pada penelitian ini secara sederhana terlihat seperti pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar. 1

Kerangka Penelitian keterkaitan antara kurs, ekspor dan impor hasil pertanian Indonesia

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

- H1 : Kurs berpengaruh terhadap ekspor hasil pertanian Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?
- H2 : Kurs berpengaruh terhadap Impor produk pertanian di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?



## **BAB III.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023, dengan menggunakan data sekunder berupa data kurs, impor dan ekspor produk pertanian di Indonesia.

#### **3.2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian berupa data kurs, impor dan ekspor produk pertanian di Indonesia periode tahun 2017 sampai tahun 20220 yang diperoleh dari publikasi berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan beberapa sumber pendukung lainnya.

#### **3.3. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dengan tahapan-tahapan yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya pengujian statistik yang dilakukan berupa :

##### *1. Analisis Deskriptif*

Sugiyono (2013) menjelaskan analisis deskriptif adalah cara untuk menggambarkan data yang terkumpul karena tanpa ada niat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menganalisis kondisi data kurs, impor dan ekspor produk pertanian di Indonesia yang selanjutnya digambarkan dengan bentuk tabel dan grafik.

##### *2. Analisis Kuantitatif*

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis pengaruh ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kurs terhadap Eksport dan import produk pertanian Indonesia periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemi COVID-19 di Indonesia dengan persamaan regresi yaitu:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$  dimana:  $Y$  adalah Nilai Eksport atau Nilai Import;  $\alpha$  adalah Constanta;  $\beta_1$  adalah koefisien regresi;  $X_1$  Kurs/ nilai tukar Rupiah terhadap USD serta  $\varepsilon$  adalah standart error. Pengujian untuk menganalisis tingkat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent menggunakan uji hipotesis untuk melihat signifikasi pengaruh menggunakan *Uji-t* dengan pengambilan keputusan melalui tabel *Coefficients* dengan

tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Adapun kriteria hipotesis dari uji statistik t yaitu:

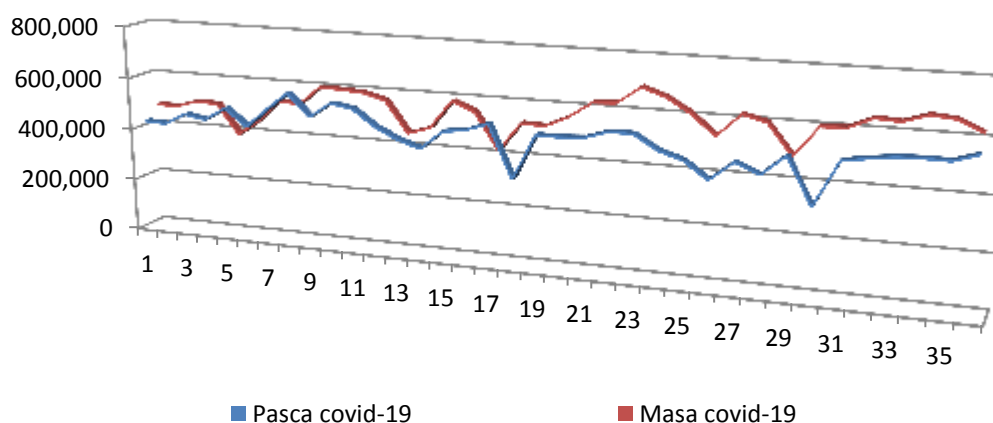
- Ho : Tidak terdapat pengaruh kurs terhadap ekspor hasil pertanian Indonesia 3 Tahun sebelum pandemi covid-19.
- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh kurs terhadap ekspor hasil pertanian Indonesia 3 Tahun sebelum pandemi covid-19.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh kurs terhadap impor hasil pertanian di Indonesia 3 Tahun masa sebelum pandemi covid-19.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh kurs terhadap impor hasil pertanian di Indonesia sebelum pandemi covid-19.

## BAB IV.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

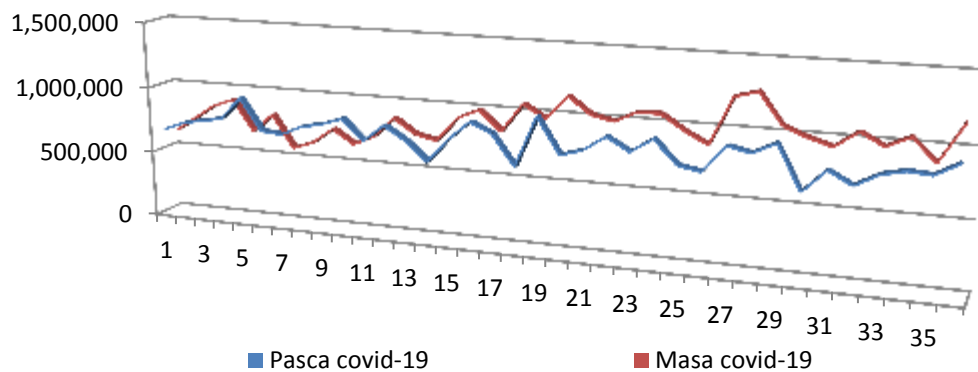
Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang diantaranya memuat pertumbuhan nilai ekspor dan nilai import produk pertanian Indonesia serta kurs rupiah terhadap USD pada periode tahun 2017 sampai tahun 2022 persisnya 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemic covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai ekspor produk pertanian Indonesia perbulan periode tahun 2017 sampai 2019, 3 tahun sebelum pandemic Covid-19 nilai rata-rata sebesar 488.682 (Ribu USD) dengan pertumbuhan ekspor secara rata-rata sebesar 2,13 Persen. Selanjutnya nilai ekspor produk pertanian Indonesia perbulan periode tahun 2020 sampai 2022, 3 tahun masa pandemic Covid-19 nilai rata-ratanya sebesar 558.797 (Ribu USD) dengan pertumbuhan ekspor secara rata-rata sebesar 1,46 Persen. secara lengkap nilai dan perkembangan rata-rata perbulan ekspor produk pertanian Indonesia periode tahun 2017 sampai 2022 seperti pada Tabel 4.1. sebagai berikut:



Gambar 4.1

Nilai Eksport Produk Pertanian Indonesia 3 Tahun sebelum Pandemi dan 3 Tahun masa Pandemi covid-19 di Indonesia

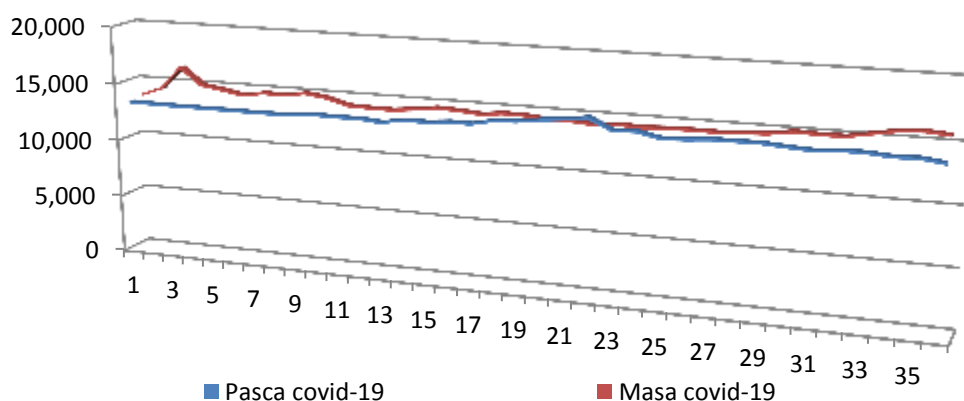
Nilai import produk pertanian Indonesia dari luar negeri perbulan periode tahun 2017 sampai 2019, 3 tahun sebelum pandemic Covid-19 perbulan nilai rata-ratanya sebesar 810.787 (Ribu USD) dengan pertumbuhan import secara rata-rata sebesar 2,58 Persen. Selanjutnya nilai import produk pertanian Indonesia perbulan periode tahun 2020 sampai 2022, 3 tahun masa pandemic Covid-19 nilai rata-ratanya sebesar 908.421 (Ribu USD) dengan pertumbuhan ekspor secara rata-rata sebesar 3,00 Persen. secara lengkap nilai dan perkembangan rata-rata perbulan ekspor produk pertanian Indonesia periode tahun 2017 sampai 2022 seperti pada Tabel 4.1. sebagai berikut:



Gambar 4.2

Pertumbuhan Nilai Import Produk Pertanian Indonesia 3 Tahun sebelum Pandemi dan 3 Tahun masa pandemi covid-19 di Indoneia .

Pada Tabel di bawah ini digambarkan kondisi kurs antara mata uang Rupiah terhadap US Dollar (RP/USD) perbulan periode tahun 2017 sampai 2019, 3 tahun sebelum pandemic Covid-19 perbulan nilai rata-ratanya kurs sebesar 13,120 dengan pertumbuhan secara rata-rata sebesar 0,11 Persen. Selanjutnya nilai kurs mata uang Rupiah terhadap US Dollar (RP/USD) perbulan periode tahun 2020 sampai 2022, 3 tahun masa pandemic Covid-19 nilai rata-ratanya sebesar 14,600 dengan pertumbuhan secara rata-rata sebesar 0,41 Persen. secara lengkap nilai dan perkembangan rata-rata kurs perbulan periode tahun 2017 sampai 2022 seperti pada Tabel 4.3. sebagai berikut:



Gambar 4.3

Pertumbuhan Nilai Kurs Rupiah terhadap US Dollar Perbulan Periode 3 Tahun sebelum dan 3 Tahun Masa Pandemi covid-19 di Indonesia

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kurs terhadap ekspor dan import produk pertanian Indonesia 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemi Covid-19 dilakukan analisis Regresi dan didapatkan hasil berikut ini:

Tabel 4.1.

Hasil Analisis Regresi pengaruh Kurs terhadap Eksport Produk Pertanian Periode Tahun 2017- 2022 (3 Tahun sebelum dan 3 Tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia)

Ekspor Produk Pertanian Nasional 3 Tahun Sebelum Pandemi Covid-19		Eksport Produk Pertanian Nasional 3 Tahun Masa Pandemi Covid-19	
(Constant)	48530.6	(Constant)	-18564.8
Kurs	11.626	Kurs	39.547
R	.064 <sup>a</sup>	R	.279 <sup>a</sup>
R Square	.004	R Square	.078
Sig.	.710	Sig.	.099

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2023

Pada Tabel 4.1 didapatkan hasil dimana eksport produk pertanian 3 tahun sebelum pandemic covid-19  $\beta_0$  sebesar 48530,6 yang menjelaskan jika kurs Rupiah terhadap US Dollar tidak berubah atau tetap selama periode tersebut, maka eksport produk pertanian positif dan meningkat secara rata-rata sebesar 48.530,6 (Ribu USD). Sedangkan pada periode 3 tahun masa pandemi Covid-19,  $\beta_0$  yang didapatkan sebesar -18564,8 yang menjelaskan jika kurs Rupiah terhadap US Dollar tidak berubah atau tetap eksport produk pertanian kondisinya negatif dan turun sebesar 18.564,8 (Ribu USD). Koefisien bilai tukar sebesar 11,62 dan sebesar 39,54 menjelaskan dimana setiap kenaikan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar sebesar 1 US Dollar akan meningkat Eksport produk pertanian 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemic covid-19 di Indonesia..

Hasil uji hipotesis melalui uji t dan didapatkan *sig-t* sebesar 0,710 dan 0,099 yang lebih besar dari 0,05, artinya secara probabilitas kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor produk pertanian Indonesia pada periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemi Covid-19. Hasil tersebut diperkuat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,004 dan 0,078 yang menunjukkan bahwa nilai tukai mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap eksport produk pertanian Indonesia sebesar 0,4 persen dan 7,8 persen periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Tabel 4.2.

Hasil Analisis Regresi pengaruh Kurs terhadap Import Produk Pertanian Periode Tahun 2017- 2022 (3 Tahun sebelum dan 3 Tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia)

Import Produk Pertanian Nasional 3 Tahun Sebelum Pandemi Covid-19		Import Produk Pertanian Nasional Masa Pandemi Covid-19	
(Constant)	37414.873	(Constant)	119212.347
Kurs	7.841	Kurs	54.057
R	.268 <sup>a</sup>	R	.164 <sup>a</sup>
R Square	.072	R Square	.027
Sig.	.114	Sig.	.338

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2023

Dari hasil analisis regresi seperti pada Tabel 4.2. dimana import produk pertanian 3 tahun sebelum pandemic covid-19  $\beta_0$  sebesar 37414,8 menjelaskan jika Kurs Rupiah terhadap US Dollar tidak berubah atau tetap selama periode tersebut, maka import produk pertanian positif dan meningkat secara rata-rata sebesar 37.414,8 (Ribu USD). Sedangkan pada periode 3 tahun masa pandemi Covid-19,  $\beta_0$  yang didapatkan sebesar 119.212,3 yang menjelaskan jika Kurs Rupiah terhadap US Dollar tidak berubah atau tetap import produk pertanian positif sebesar 119.212 ,3 (Ribu USD). Sedangkan Koefisien Kurs sebesar 7,84 dan sebesar 54,05 periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemic covid-19 menjelaskan dimana setiap kenaikan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar sebesar 1 US Dollar akan meningkat import produk pertanian Indonesia sebesar 7,84 persen dan 54,05 persen pada periode tersebut.

Hasil uji hipotesis melalui uji t dan didapatkan *sig-t* sebesar 0,114 dan 0,338 yang lebih besar dari 0,05, secara hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara probabilitas kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap import produk pertanian Indonesia periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemi Covid-19. Hasil ini diperkuat dari analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang nilainya sebesar 0,072 dan 0,027 yang menunjukkan bahwa Kurs mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap import produk pertanian Indonesia hanya sebesar 7,2 persen dan 2,7 persen pada periode tersebut.

#### **4.2. Pembahasan**

Pertumbuhan nilai ekspor dan nilai import produk pertanian Indonesia serta kurs rupiah terhadap USD pada periode tahun 2017 sampai tahun 2022 persisnya 3 tahun sebelum dan 3 tahun masa pandemic covid-19 di Indonesia. Dimana nilai ekspor produk pertanian Indonesia 3 tahun sebelum pandemic Covid-19 pertumbuhan sebesar 2,13 Persen tetapi pada periode 3 tahun masa pandemic pertumbuhan ekspor secara rata-rata sebesar 1,46 dan lebih rendah dibandingkan periode sebelum pandemic. Selanjutnya Nilai import produk pertanian Indonesia dari luar negeri perbulan periode 3 tahun sebelum pandemic pertumbuhannya secara rata-rata sebesar 2,58 Persen, namun periode 3 tahun masa pandemic Covid-19 pertumbuhan import secara rata-rata sebesar 3,00 Persen. Kondisi kurs mata uang Rupiah terhadap US Dollar (RP/USD) 3 tahun sebelum pandemic Covid-19 pertumbuhan rata-ratanya sebesar 0,11 Persen, selanjutnya nilai kurs periode 3 tahun masa pandemic Covid-19 secara nilai rata-ratanya sebesar sebesar 0,41 Persen.

Sebelum pandemic sektor pertanian adalah salah satu kandidat terkuat penyokong perekonomian nasional terutama yang di tinjau dari sudut pandang urgensi, pertanian sebagai sektor penopang ketahanan pangan (*food security*) yang akan krusial di kala krisis ekonomi. Krisis moneter 1997/98 meninggalkan generasi yang mengalami *stunting* dan *malnutrition* yang cukup parah di kalangan anak-anak

dan ini mempunyai dampak permanen. Selanjutnya dimasa pandemic juga ada dua pertimbangan ekstra yang membuat urgensi pertumbuhan ekspor dan import produk sector pertanian terganggu. Seperti beberapa negara melakukan restriksi ekspor produk pertanian yang membuat sistem produksi pertanian dalam negeri menjadi suatu yang krusial dan perlu diperhatikan, Selain itu, pandemi Covid-19 yang berkepanjangan saat itu dan belum menunjukkan kepastian kapan berakhir, sehingga pencabutan restriksi sosial/PSBB menjadi satu pemodelan untuk menghindari ledakan ulang kasus Covid-19 yang apabila berkepanjangan akan berubah menjadi krisis pangan.

Krisis akibat pandemi Covid-19 menambah sumber ketidakpastian di kalangan pelaku perekonomian termasuk eksportir dan importir, sehingga negara harus hadir lebih intensif dalam melakukan intervensi distribusi. Secara teori peran negara sah-sah saja dan bahkan bersifat meningkatkan efisiensi alokatif jikalau terjadi kegagalan pasar karena kasus-kasus luar biasa. Lebih spesifik peran pemerintah adalah dalam menyalurkan produksi pertanian dari sentra-sentra produksi di pedesaan dan perkotaan dan target-target pasar lainnya, selanjutnya melalui operasi pasar dengan pembelian langsung produk-produk pertanian serta adanya stimulus fiskal untuk mencegah dampak pandemi Covid-19 akan menekan permasalahan akibat keterbatasan sumber daya dan kelancaran arus produk-produk pertanian pangan di pasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang menganalisis pengaruh kepentingan penggunaan Media Sosial terhadap kinerja UMKM Produk Makanan dan Minuman di Kota Jambi di era Pandemi COVID-19 yang dimediasi Kreativitas Digital (*Digital Creativity*) sebagai *intervening* didapatkan kesimpulan antara lain :

1. Nilai ekspor produk pertanian Indonesia 3 tahun sebelum pandemic Covid-19 tumbuh secara rata-rata sebesar 2,13 Persen namun 3 tahun masa pandemic turun menjadi 1,46persen
2. Nilai import produk pertanian Indonesia 3 tahun sebelum pandemic sebesar 2,58 Persen, tetapi pada periode 3 tahun masa pandemic Covid-19 meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 3,00 Persen.
3. Kondisi kurs mata uang Rupiah terhadap US Dollar (RP/USD) 3 tahun sebelum pandemic Covid-19 pertumbuhan rata-ratanya sebesar 0,11 Persen, selanjutnya nilai kurs periode 3 tahun masa pandemic Covid-19 secara nilai rata-ratanya sebesar sebesar 0,41 Persen.
4. Sebelum pandemic sektor pertanian adalah penyokong terkuat perekonomian nasional namun di kala krisis ekonomi seperti krisis moneter 1997/98 dan dimasa pandemic juga membuat pertumbuhan ekspor dan import produk sector pertanian Indonesia terganggu.

### 5.2. Saran

Beberapa saran yang peneliti kemukakan dan rumuskan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah sebagai pihak pengambil kebijakan, perlu merumuskan kebijakan yang tepat untuk menekan dampak Pandemi COVID-19 di Indonesia, sehingga aktivitas ekspor dan Import produk pertanian dapat berlangsung lancar.
2. Pihak akademisi, pengamat atau peneliti sektor pertanian. Ini saat yang tepat untuk mengkaji dan meneliti kelemahan-kelemahan sektor pertanian di Indonesia. Adanya krisis yang dibarengi dengan *almost complete autarky* (restriksi perdagangan internasional) memberikan ruang eksperimen kepada sistem pertanian kita untuk diuji sehingga kita bisa mengkaji “lubang-lubang” kelemahan agar ketahanan pangan dan cita-cita swasembada pangan kita di masa yang akan datang dapat dicapai..

## DAFTAR PUSTAKA



- Dermawan, R. (2021). Perdagangan Internasional di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 46–54. Diakses tanggal 30 November 2021.
- Ditjen PDSPKP. (2021). Peringkat Indonesia Sebagai Eksportir Produk Perikanan Dunia Meningkat di Masa Pandemi. Retrieved November 28, 2021, from kkp.go.id website: <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/33334-peringkat-indonesia-sebagai-eksportir-produk-perikanan-dunia-meningkat-di-masa-pandemi>
- Effendi, C., Rahayu, N. G. A. M. N., & Achmadi, R. istighfariana. (2020). Larangan dan pembatasan Ekspor di Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Aturan WTO. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3(2), 229–241. Diakses tanggal 15 November 2020.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>. Diakses tanggal 25 Perdagangan Internasional Indonesia: Sebuah Komparasi di Masa Pandemi COVID-19 November 2020.
- Haryati, Si. N., & Hidayat, P. (2014). Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN plus Three. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(6), 336–352. Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11687>. Diakses tanggal 20 November 2022.
- Hidayat, K. (2020). Ekspor Indonesia di bulan Mei 2020 hanya US\$ 10,53 miliar, terendah sejak Juli 2016. Diakses tanggal 23 November 2022.
- Ibrahim, Permata, M. I., & Prabowo, W. A. (2016). Dampak Pelaksanaan Acfta Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia. *Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 4(2), 277–295. Diakses tanggal 17 November 2022.
- Igir, E. N., Rotinsulu, D. C. H., Niode, A., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). ANALISIS PENGARUH KURS TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2012 : Q1-2018 : Q4. 20(02), 93–102. Diakses tanggal 18 November 2022.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). Pembatasan Pergerakan Barang dan Orang di Masa Pandemi Mempengaruhi Kinerja Ekspor dan Impor di Mei 2020. Retrieved November 25, 2021, from kemenkeu.go.id website: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pembatasan-pergerakan-barang-dan-orang-di-masa-pandemi-mempengaruhi-kinerja-ekspor-dan-impor-di-mei-2020/>.
- Kementerian Keuangan RI. (2021). Kemendag Optimalkan Peningkatan Ekspor Nonmigas untuk Pemulihan Ekonomi. Retrieved November 28, 2021, from kemenkeu.go.id website: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kemendag-optimalkan-peningkatan-ekspor-nonmigas-untuk-pemulihan-ekonomi/>
- Kuswantoro, K., & Rosianawati, G. (2016). Analisis Pengaruh Pdb Riil, Cadangan Devisa Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Nonmigas Di Indonesia.

- Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 166–190. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4342>. Diakses tanggal 20 November 2022.
- Mobarok, M. H., Thompson, W., & Skevas, T. (2021). COVID-19 and Policy Impacts on the Bangladesh Rice Market and Food Security. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13115981>. Diakses tanggal 15 November 2022.
- Permatasari, D. (2021). Kebijakan COVID-19 dari PSBB Hingga PPKM Empat Perdagangan Internasional Indonesia: Sebuah Komparasi di Masa Pandemi COVID-19 .114
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (Ninth Edit). England: Pearson Education.
- Pradipta, M. A., & Swara, I. W. Y. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu Tahun 1985-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 1018–1047. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/14855/10224>. Diakses tanggal 12 November 2022.
- Pramudita, R. A., & Yucha, N. (2020). Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor dan Bisnis Antara Indonesia dan Cina. *Journal Ecopreneur*, 3(2), 147–154. Retrieved from <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/download/794/pdf>. Diakses tanggal 20 November 2022.
- Ridwan, M. (2021). Krisis Energi di Inggris Bisa Jadi Peluang untuk Ekspor Migas Tanah Air. Retrieved November 20, 2022, from [ekonomi.bisnis.com website: https://ekonomi.bisnis.com/read/20211001/44/1449412/krisis-energi-di-inggris-bisa-jadi-peluang-untuk-ekspor-migas-tanah-air](https://ekonomi.bisnis.com/read/20211001/44/1449412/krisis-energi-di-inggris-bisa-jadi-peluang-untuk-ekspor-migas-tanah-air)
- Rohmi, M. L., Jaya, T. J., & Syamsiyah, N. (2021). The Effects Pandemic COVID-19 on Indonesia Foreign Trade. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 267–279. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.750>. Diakses tanggal 25 November 2021.
- Safitri, H., Disty, A. A., Ma'Sumah, N., Zulaehah, A., & Ariyanti, Y. (2014). Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Indonesia terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2003-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 353–361. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3843>. Diaksea tanggal 28 November 2021.
- Sari, D. (2020). Fenomena Ekonomi dan Perdagangan Indonesia Di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (COVID-19). *AKTIVA: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 81–93. Retrieved from [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_aktiva/article/view/840](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/840). Diakses tanggal 25 November 2021.
- Septina, F. (2020). Determinan Ekspor di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 307–317.. Diakses tanggal 21 November 2021.
- Setyorani, B. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. 20(1), 1–11. Diakses tanggal 21 November 2021.

- Sumarni, Y. (2020). Pandemi COVID-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. Diakses tanggal 15 November 2022.
- Timmoria, I. F. (2021). Aktivitas Ekspor Impor Ikuti Pola Perkembangan Kasus COVID-19. Retrieved November 25, 2021, from *ekonomi.bisnis.com* website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210625/12/1409949/aktivitas-ekspor-impor-ikuti-pola-perkembangan-kasus-covid-19>
- Tobing, G. M., & Panday, R. (2021). *Uji Beda Nilai Ekspor Nonmigas di Indonesia Perdagangan Internasional Indonesia: Sebuah Komparasi di Masa Pandemi COVID-19 Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Virus Corona*. (December). Diakses tanggal 25 November 2021.
- Wardhana, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 99–102. Diakses tanggal 20 November 2021.
- Wei, P., Jin, C., & Xu, C. (2021). The Influence of the COVID-19 Pandemic on the Imports and Exports in China, Japan, and South Korea. *Frontiers in Public Health*, 9(682693), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.682693>. Diakses tanggal 25 November 2021.
- Wicaksana, R. H., Pitasari, R. R. A., Nugrahani, H. S. D., & Masfufah, Y. A. (2021). Trade Balance during the COVID-19 Pandemic. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1), 1–14. Canada: IOP Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012077>. Diakses tanggal 25 November 2021.
- Wiryanti, T. (2015). Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2003-2013. *Kreatif*, 2(2), 111–128. Diakses tanggal 28 November 2021.
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (COVOD-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>. Diakses tanggal 26 November 2021.
- Zuhriyah, D. A. (2020, April 15). Ini 5 Komoditas Ekspor yang Tertekan di Masa Pandemi Covid-19 Maret 2020. *Ekonomi.Bisnis.Com*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200415/12/1227376/ini-5-komoditas-ekspor-yang-tertekan-di-masa-pandemi-covid-19-maret-2020>. Diakses tanggal 28 November 2021.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil analisis data kondisi kurs, ekspor dan import produk pertanian Indonesia 2017-2021

Tahun	Bulan	Eksport pertanian (000 USD)	Perkembangan (%)	Inport Hasil pertanian (000 USD)	Perkembangan (%)	Kurs (USD)	Perkembangan (%)
2017	1	431,369	-	672,375	-	13,369	-
	2	426,952	-1.0	735,961	9.5	13,338	-0.2
	3	470,570	10.2	766,783	4.2	13,322	-0.1
	4	456,856	-2.9	795,148	3.7	13,329	0.1
	5	508,294	11.3	966,309	21.5	13,323	0.0
	6	443,353	-12.8	728,796	-24.6	13,348	0.2
	7	516,863	16.6	714,657	-1.9	13,325	-0.2
	8	585,523	13.3	788,537	10.3	13,342	0.1
	9	501,387	-14.4	820,349	4.0	13,472	1.0
	10	560,649	11.8	875,662	6.7	13,563	0.7
	11	546,624	-2.5	724,146	-17.3	13,526	-0.3
	12	485,741	-11.1	853,007	17.8	13,555	0.2
2018	13	445,721	-8.2	756,730	-11.3	13,386	-1.2
	14	418,857	-6.0	609,757	-19.4	13,751	2.7
	15	490,417	17.1	792,850	30.0	13,728	-0.2
	16	502,963	2.6	934,849	17.9	13,913	1.3
	17	533,249	6.0	862,625	-7.7	13,896	-0.1
	18	336,407	-36.9	637,865	-26.1	14,330	3.1
	19	507,262	50.8	1,014,655	59.1	14,414	0.6
	20	506,230	-0.2	752,822	-25.8	14,710	2.1
	21	511,955	1.1	803,586	6.7	14,903	1.3
	22	540,266	5.5	913,894	13.7	15,203	2.0
	23	540,664	0.1	820,282	-10.2	14,302	-5.9
	24	488,954	-9.6	928,131	13.1	14,390	0.6
2019	25	462,369	-5.4	756,246	-18.5	13,973	-2.9
	26	400,617	-13.4	725,862	-4.0	14,069	0.7
	27	471,525	17.7	922,855	27.1	14,243	1.2
	28	435,080	-7.7	886,670	-3.9	14,257	0.1
	29	510,899	17.4	970,516	9.5	14,269	0.1
	30	340,116	-33.4	651,476	-32.9	14,126	-1.0
	31	508,076	49.4	817,127	25.4	14,022	-0.7
	32	523,690	3.1	726,773	-11.1	14,198	1.3
	33	536,202	2.4	818,001	12.6	14,195	0.0
	34	539,742	0.7	858,063	4.9	14,043	-1.1
	35	538,486	-0.2	845,322	-1.5	14,108	0.5
	36	568,621	5.6	939,635	11.2	13,866	-1.7
Total		17,592,547		29,188,321		501,107	
Rata		488,682	2.2	810,787	2.7	13,920	0.1

Tahun	Bulan	Eksport pertanian (000 USD)	Perkembangan (%)	Inport Hasil pertanian (000 USD)	Perkembangan (%)	Kurs (USD)
2020	1	478,006	-	632,221	-	13,655
	2	477,056	-0.2	741,244	17.2	14,318
	3	503,271	5.5	846,637	14.2	16,310
	4	498,278	-1.0	906,353	7.1	14,882

	5	386,211	-22.5	676,825	-25.3	14,610	-1.8
	6	447,546	15.9	815,274	20.5	14,265	-2.4
	7	530,442	18.5	571,726	-29.9	14,600	2.3
	8	525,166	-1.0	629,778	10.2	14,563	-0.3
	9	597,473	13.8	748,085	18.8	14,880	2.2
	10	594,285	-0.5	644,729	-13.8	14,625	-1.7
	11	588,400	-1.0	715,944	11.0	14,120	-3.5
	12	566,507	-3.7	870,952	21.7	14,050	-0.5
2021	13	449,250	-20.7	764,817	-12.2	14,030	-0.1
	14	477,218	6.2	729,923	-4.6	14,235	1.5
	15	584,622	22.5	912,769	25.1	14,525	2.0
	16	550,186	-5.9	985,419	8.0	14,445	-0.6
	17	414,576	-24.6	839,851	-14.8	14,280	-1.1
	18	522,896	26.1	1,054,745	25.6	14,500	1.5
	19	519,410	-0.7	961,468	-8.8	14,463	-0.3
	20	559,611	7.7	1,137,853	18.3	14,268	-1.3
	21	618,649	10.5	1,016,982	-10.6	14,313	0.3
	22	624,116	0.9	982,266	-3.4	14,168	-1.0
	23	687,617	10.2	1,063,238	8.2	14,332	1.2
	24	658,669	-4.2	1,063,238	0.0	14,263	-0.5
2022	25	607,764	-7.7	956,298	-10.1	14,368	0.7
	26	534,524	-12.1	872,817	-8.7	14,382	0.1
	27	618,546	15.7	1,222,781	40.1	14,363	-0.1
	28	597,155	-3.5	1,270,824	3.9	14,482	0.8
	29	486,523	-18.5	1,045,712	-17.7	14,578	0.7
	30	597,049	22.7	982,493	-6.0	14,903	2.2
	31	600,425	0.6	933,354	-5.0	14,834	-0.5
	32	640,441	6.7	1,051,177	12.6	14,843	0.1
	33	635,051	-0.8	964,232	-8.3	15,227	2.6
	34	665,106	4.7	1,043,344	8.2	15,598	2.4
	35	657,294	-1.2	882,525	-15.4	15,732	0.9
	36	617,350	-6.1	1,165,260	32.0	15,573	-1.0
Total		20,116,689		32,703,153		525,583	
Rata		558,797	1.5	908,421	3.1	14,600	0.4

Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kurs terhadap Eksport Produk Pertanian Periode Tahun 2017- 2019 (3 Tahun sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 <sup>a</sup>	.004	-.025	58773.906

a. Predictors: (Constant), Kurs1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48530.690	283661.860		1.349	.186
	Kurs1	11.626	20.366	.064	.374	.710

a. Dependent Variable: Ekspor1

Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kurs terhadap Import Produk Pertanian Periode Tahun 2017 Sampai 2019 (3 Tahun Sebelum Pandemi Covid-19 di Indonesia)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.044	97589.455

a. Predictors: (Constant), Kurs1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37414.873	470998.245	.101	.920
	Kurs1	7.841	33.817	.268	.114

a. Dependent Variable: Import1

Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kurs terhadap Eksport Produk Pertanian Periode Tahun 2020 Sampai 2022 (3 Tahun Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 <sup>a</sup>	.078	.051	73385.863

a. Predictors: (Constant), Kurs2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18564.829	341073.975	-.054	.957
	Kurs2	39.547	23.347	.279	.099

a. Dependent Variable: Eksport2

Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kurs terhadap Import Produk Pertanian Periode Tahun 2020 Sampai 2022 (3 Tahun Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 <sup>a</sup>	.027	-.002	174758.480

a. Predictors: (Constant), Kurs2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	119212.347	812221.410		.147	.884
	Kurs2	54.057	55.598	.164	.972	.338

a. Dependent Variable: Impor2